

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang berisi informasi mengenai posisi dan kegiatan operasional perusahaan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) memiliki suatu hubungan keagenan di antara keduanya yang digambarkan dalam teori keagenan. Teori keagenan menggambarkan konflik kepentingan di antara keduanya. Pihak manajemen (agen) selaku penyaji laporan keuangan cenderung untuk termotivasi oleh kepentingannya sendiri, sementara pihak eksternal (prinsipal) perusahaan yang juga memakai laporan keuangan memiliki kepentingan untuk memperoleh laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan tersebut dapat diatasi dengan hadirnya mediator atau pihak ketiga yang independen. Mediator yang dimaksudkan dalam hal ini adalah auditor (Robbitasari & Wiratmaja, 2013: 1-2).

Sebagai contoh kasus Enron yang memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar 600 juta Dollar AS tidak menggambarkan kondisi sebenarnya perusahaan yang sedang merugi. Manipulasi ini didasarkan pada keinginan perusahaan agar tetap diminati investor. Dalam kasus ini Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen yang pada saat itu termasuk dalam *The Big Five* Kantor Akuntan Publik seharusnya bertugas memberi pendapat yang sesuai dengan kondisi perusahaan agar pengambilan keputusan pengguna laporan

keuangan tepat sasaran tidak memberikan pendapat yang sesuai dan membantu Enron melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangan Enron. Dampak yang sangat besar terjadi dimana para pemegang saham tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Harga saham Enron tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Implikasi atas tindakan tersebut adalah menurunnya kepercayaan publik atas profesi akuntan yang mana Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen merupakan Kantor Akuntan Publik besar yang telah memiliki reputasi di mata internasional dapat melakukan hal tersebut. Skandal besar tersebut melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* tahun 2002 untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap Kantor Akuntan Publik dengan menerapkan *auditorswitching* secara wajib bagi perusahaan-perusahaan di Amerika (Gunady & Mangoting, 2013: 3-4)

Berdasarkan masalah diatas, Pemerintah Indonesia telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut terhadap dikeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan pertama ini membahas mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 6 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut menurut. Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Keputusan Menteri Keuangan tersebut, diharapkan dapat

mempertahankan independensi auditor sehingga kualitas audit menjadi lebih tinggi (Salim & Rahayu, 2014: 2-4).

Menurut (Wea & Murdiawati, 2015), *Auditor switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor switching* dapat bersifat *voluntary* (sukarela) atau *mandatory* (wajib). *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku (Pawitri & Yadnyana, 2015: 215-216).

Ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian auditor. Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big-4* dan *non big-4*. KAP *big-4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil dan KAP *non big-4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big-4*. Klien cenderung memilih berpindah KAP ke *Big-4* untuk mencari audit yang lebih baik (Pratini & Astike, 2013: 97). Pengujian terhadap pengaruh ukuran KAP telah dilakukan oleh (Mahindrayogi & Suputra, 2016) yang menemukan bahwa ukuran KAP merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan (Arifati & Andini, 2016) membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Opini auditor adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching*. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat Pendapat wajar tanpa pengecualian dari KAP. karena pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal. Jika KAP terdahulu tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dan menyimpang dari harapan perusahaan, maka suatu perusahaan akan cenderung berpindah ke KAP baru (Mahindrayogi & Suputra, 2016: 1759). Hal ini di dukung oleh penelitian (Sabeni & Dwiyanti, 2014) mengemukakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan pada *auditor switching*, akan tetapi (Salim & Rahayu, 2014) menunjukkan hasil opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *auditor switching*.

*Financial distress* juga merupakan salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor. Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subjektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik (Asti Pratini dan Putra Astika, 2013). Hasil penelitian (Wea & Murdiawati, 2015) menemukan kesulitan keuangan memiliki pengaruh pada

pergantian auditor. Sedangkan, (Salim & Rahayu, 2014) menemukan kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh pada pergantian auditor.

Penelitian mengenai *auditor switching* telah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil seperti yang dijelaskan diatas. Hasil tersebut beragam karena terdapat perbedaan variabel yang dipakai, objek penelitian yang digunakan, dan perbedaan periode penelitian serta hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya, hasil dari beberapa penelitian sebelumnya masih dapat diuji kembali walaupun variabel yang digunakan sama. Hal yang menjadi dasar peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel seperti: Ukuran KAP, Opini Audit dan *Financial distress* yang berpengaruh terhadap *auditor switching* dan menggunakan periode waktu serta objek penelitian yang berbeda dengan sebelumnya sehingga penelitian ini akan memberikan temuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap judul “**Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan *Financial Distress* terhadap Auditor Switching**” pada perusahaan LQ45 periode 2012 - 2016 yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Timbulnya persaingan antara KAP yang satu terhadap lainnya karena adanya penambahan jumlah kantor akuntan publik yang beroperasi

sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain.

2. Adanyafaktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau KAP secara *voluntary* atau secara *mandatory*.
3. Penelitian mengenai *auditor switching* telah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan terdapat inkonsistensi hasil penelitian tersebut yang menjadikan peneliti ingin meneliti kembali.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut wajib memiliki laporan keuangan audit periode 2012-2016.
3. Laporan keuangan yang disajikan selama periode 2012-2016 dalam mata uang Rupiah (Rp)

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

4. Apakah ukuran KAP, opini audit dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*?
2. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*?
3. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*?
4. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP, opini audit dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor.

## 2. Bagi Profesi Akuntan Publik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik pergantian auditor yang dilakukan perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang penggantian auditor pada sebuah perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya.